

TAFSIR AYAT KAUNIYAH.

Oleh : Akhmad Rusydi*

Abstrak

Al-Qur`an adalah kitab suci umat Islam yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW sebagai mu`jizat terbesar, serta sebagai salah satu pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Kandungan Al-Qur`an tidak hanya berbicara tentang masalah akidah, fiqih dan semisalnya yang berhubungan dengan persiapan seorang hamba menuju alam akhirat saja. Al-Qur`an juga berbicara tentang sejumlah tanda-tanda kebesaran Allah SWT dalam penciptaan alam ini, petunjuk bagi manusia dalam kehidupan mereka di dunia, berupa perputaran bulan, bumi dan matahari pada porosnya yang menjadi petunjuk bagi mereka dalam banyak aktifitas mereka. Terdapat banyak ayat-ayat yang berbicara tentang kaun (alam) dalam Al-Qur`an yang seandainya dikaji secara serius oleh umat Islam di zaman modern ini, akan menambah keimanan terhadap kebenaran Al-Qur`an yang diturunkan dari sisi Allah SWT.

Kata Kunci : *kauniyah*, ayat-ayat, tafsir

Pendahuluan.

قال تعالى : { إنفيخلقالسماواتوالأرضواختلافالليلوالنهارلاياتالآلأباب (آلعمران : 190)

* Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur`an (STIQ) Amuntai. Menyelesaikan S-2 di Institut Ilmu Qur`an (IIQ) Jakarta. Program Studi Ulumul Qur`an Ulmul Hadis.

وقالأيضا :

{ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِمَّا لَدَيْهِ مِنْ قَبْلُ مَلْعَلَكُمْ تَتَّقُونَ، الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ضَرْأًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً

ءَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ مِنْهَا شَجَرَاتٍ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ } (البقرة: 21)

Keagungan dan kebesaran Allah adalah sesuatu yang mutlak, dalam kehidupan sehari-hari dapat dijumpai betapa banyak tanda-tanda kebesarannya, baik itu yang tersirat maupun yang tersurat, yang tersurat adalah apa-apa yang terdapat di dalam kedua pedoman utama umat Islam, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah, adapun yang tersirat adalah apa-apa yang dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari kebesaran alam ini, proses kelahiran makhluk hidup, bermacam-macam tumbuhan yang berbeda warna, rasa serta bentuknya. Semua itu diperuntukkan hanya bagi orang-orang yang berakal dan yang mampu menggunakan akal nya sebaik dan seefisien mungkin, yang oleh Al-Quran disebut sebagai *ulil albab*, atau *ulil abshar*, yang berarti orang-orang yang berakal, yang akan mempelajari semua tanda-tanda kebesaran Allah tersebut lewat alam dan isinya yang semua itu terpampang di depan mereka, bahkan tidak jarang ada di dalam diri mereka sendiri.

Al-Quran adalah kitab suci yang begitu sempurna, ayat-ayat di dalamnya beragam, dari ayat yang khusus berbicara tentang pangkal Aqidah, seperti berbicara tentang keimanan, dan sebagainya, adapula ayat yang berbicara tentang *Ahkam* (permasalahan fiqh), kisah-kisah tentang umat yang terdahulu, bahkan tidak sedikit ayat-ayat dalam Al-Quran Al-karim yang berbicara tentang alam semesta, (baca : ayat kauniyah). Dalam kesempatan kali ini, pemakalah ingin menyajikan sekilas tentang apa itu *ayat kauniyah*,

berapa jumlah *ayat kauniyah* yang terdapat dalam Al-Quran Al-Karim, tentang perbedaan ulama sekitar pengertian *ayat kauniyah*, dan terakhir beberapa contoh tentang *ayat kauniyah*. Walaupun pemakalah menyadari bahwa di dalam penyajian makalah kali ini begitu banyak kekurangan di sana-sini, namun InsyaAllah dengan adanya kritik membangun dari para pembaca yang budiman, pemakalah akan memperbaiki dan merivisi kekurangan-kekurangan yang ada.

Akhirnya, pemakalah mengucapkan selamat membaca, atas kerjasamanya pemakalah haturkan terima kasih yang tidak terhingga.

Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Kaun (Alam Semesta)

Ada begitu banyak ayat di dalam Al-Quran yang berbicara tentang kaun (alam), baik yang ada di muka bumi, di luar angkasa, di kedalaman lautan, di dalam rongga badan makhluk hidup, baik yang bisa dirasakan oleh panca indera, Maupun yang tidak bisa dirasakan oleh panca indera. Agus Purwanto dalam karya beliau Ayat-Ayat Semesta mengklarifikasikan ayat-ayat di dalam Al-Quran berdasarkan materi-materi yang terkandung di dalam ayat tersebut. Tabel Berikut adalah ringkasandari pengelompokan ayat-ayat tersebut.

No	Klasifikasi	Letak ayat	Jumlah
1	Air	QS 2:74, 7:160, 2:164, 25:48, 31:10, 29:63, 43:11, 11:43-44, 17:90, 18:41, 21:30, 22:63, 23:18, 43:11, 23:27, 23:50, 25:49, 50:11, 25:54, 26:134-137, 26:155-156, 27:60,	44 tempat

		29:14, 34:16, 32:8, 32:27, 35:27, 39:21, 50:9, 44:25, 79:31, 55:44, 78:25, 56:31, 78:14-15-16, 80:25, 56:68-69-70, 77:27, 67:30, 69:11, 72:16, 86:6-7	
2	Tanaman dan buah-buahan	6:99, 13:4, 16:11, 18:32, 23:19, 36:34, 80:28-29, 16:67, 18:32, 78:32, 2:261, 2:61, 6:59, 6:95, 56:63-65, 78:15, 7:130, 13:4, 28:57, 36:35, 41:47, 88:6-7, 95:1, 105:5, 6:99, 6:141, 76:17, 36:80, 63:4, 85:5, 111:4, 2:266, 17:91, 26:148, 50:10, 54:20, 55:11, 69:7, 55:37, 56:29, 54:31, 87:4-5, 14:24-26, 17:60, 23:20, 34:16, 31:27, 55:6, 56:28, 88:6, 10:24, 14:37, 15:23, 18:45, 21:15, 21:78, 28:5, 32:27, 39:21, 55:12, 57:20, 79:31, 80:26-32, 6:99, 16:11, 6:141, 24:35, 80:29,	69 tempat
3	Angin	2:164, 2:266, 3:117, 7:57, 35:9, 7:133, 10:22, 30:46, 15:22, 17:69, 21:81, 34:12,	26 tempat

		22:31, 25:48, 27:63, 30:48, 30:51, 33:9, 36:38, 41:16, 45:5, 51:41-42, 54:19, 54:34. 56:42, 69:6-7	
4	Binatang-binatang	7:176, 18:18, 3:49, 5:31, 5:110, 16:79-80, 21:79, 34:10, 22:31, 24:41, 27:16-17-22-28, 7:163, 2:164, 2:171, 5:2,4,79,94, 22:33, 105:1, 6:28, 16:5-7, 23:21-22,	20 tempat
5	Alam (langit dan bumi)	6:76, 6:97, 12:4, 15:16, 25:61, 85:1, 16:16, 22:18,	8 tempat
6	Hujan	2:19, 6:6, 11:52, 71:11, 2:265, 7:57, 10:24, 5:22, 16:10-11, 30:48, 31:34, 11:82, 42:28, 6:96, 13:17.	15 tempat
7	Waktu	30:17, 40:46, 74:34, 81:18, 113:1, 2:259, 9:36, 15:38, 27:39-40, 16:77, 22:47, 32:5, 23:113, 23:114, 34:12, 41:9.	16 tempat
8	Bilangan dan angka-angka	9:36, 10:5, 17:12, 21:47, 23:17, 24:39, 29:14, 72:25, 78:12, 89:2-3.	10 tempat
9	Api	2:17, 2:266, 7:12, 55:15, 13:17, 15:18, 21:69, 24:35, 37:10, 39:16, 56:73, 111:3, 70:16,	13 tempat

10	Awan	7:160, 2:164, 51:2, 24:40, 24:43, 30:48, 27:88, 46:24, 52:44, 78:14.	10 tempat
----	------	--	-----------

A. Pengertian ayat kauniyah

1. Pengertian Ayat Dan Kaun Secara Bahasa.

Pada dasarnya, ayat kauniyah adalah sebuah idiom yang terdiri dari dua kata, yaitu ayat dan kaun, yang tentu masing-masing dari kedua kata tersebut memiliki maknanya masing-masing. Adapun ayat dalam bahasa arab memiliki makna yang beragam, menurut kitab *Al-Mu`jam Al-Wasith* kata ayat (آية) terkadang bermakna alamat (العلامة) dan *amarah* (أمانة) yang berarti tanda, kadang bermakna *ibrah* (عبرة) yang berarti pelajaran, dan kadang bermakna *mu`jizat* (معجزة) yang berarti mukjizat, dan terkadang bermakna *syakhshu* (شخص) yang berarti seseorang atau bermakna *jama`ah* (جماعة) yang berarti sekelompok orang.¹ Sedangkan kata *kaun* sendiri dalam kitab tersebut *musytaq* (مشتق) dari kata *kâna-yakûnu* (كان- يكون) yang bisa bermakna *al-wujud al-mutlaq al-`am* (الوجود المطلق العام) yang berarti sesuatu yang nampak dan ada, dan kadang bermakna *ism lima yahdutsu dufatan* (دفعة) yang berarti sesuatu yang muncul secara tiba-tiba.² Adapun penambahan huruf *ya* dan pada kata *kaun* menjadi *kauniy* adalah karena *ya* tersebut adalah *ya nisbah* (ياء النسبة)³, sedangkan penambahan huruf *ta* (ة) pada akhirnya adalah karena kata tersebut dinisbahkan pada kata ayat, yang menunjukkan female

¹ *Majma`ul Lughah Al-`Arabiah, Al-Mu`jam Al-Wasith, bab hamzah*, (Kairo : *Majma`ul Lughah Al-`Arabiah*, 1429 H), cet ke-4, hal 35.

² *Majma`ul Lughah Al-`Arabiah*, , hal 836.

³ Abdullah bin Hisyam, *Audhahul Masalik ila alfiyat ibn Malik, bab na`t*, (Beirut : *Dar Ibn Hazm*, 1429 H) cet pertama, hal 140.

atau *muannats* (مؤنث). Sehingga jadilah istilah *ayat kauniyah* (آيات كونية) yang apabila diartikan secara *harfiyah* berdasarkan makna masing-masing kata tersebut menjadi : “tanda-tanda yang berbicara tentang segala hal yang Nampak dan bisa dirasakan oleh panca indera” والله أعلم بالصواب

2. Pengertian Ayat Kauniyah Secara Terminology

Sejauh pengetahuan dan kitab yang pemakalah baca, pemakalah belum menemukan ulama yang memberikan pengertian tentang apa itu ayat kauniyah. Walaupun demikian pemakalah akan berusaha untuk menjelaskan apa itu *ayat kauniyah* sebatas kemampuan yang ada. Disebutkan dalam kitab *Adhwaul bayan* karya syekh Syinqithi, bahwasanya kalimat ayat (الآية) dalam bahasa arab memiliki makna yang beragam, begitu pula makna ayat (الآية) dalam penggunaan di dalam Al-Quran sendiri. adapun penggunaan kalimat ayat (الآية) dalam bahasa arab, beliau menyebutkan bahwa makna ayat bisa berarti tanda (العلامة), dan penggunaan kata ayat dalam makna ini lebih terkenal di kalangan orang arab, seperti perkataan Nabighah berikut :

توهمتاياتلها فعرفتها لستةأعواموذاالعامسابع

Dan penggunaan ayat dalam makna berikutnya dalam bahasa Arab adalah bermakna jama`ah (جماعة) atau sekumpulan orang, dan penggunaan ayat dalam makna ini lebih jarang dibandingkan yang pertama.

Adapun penggunaan kata ayat dalam Al-Quran Al-Karim pun menurut beliau ada dua, yaitu ayat dalam makna syariat agama (الشرعية الدينية) yaitu ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran Al-Karim, seperti ayat (تلك آيات الله نتلوها عليك بالحق) dan ayat dalam

penggunaan yang kedua di dalam Al-Quran bermakna *ayat kauniyah Qadariyah* (الأيات الكونية الشرعية) yaitu ayat-ayat yang bermakna tanda-tanda kebesaran dari sang pencipta.⁴ Sekilas pengertian yang diberikan oleh syekh tersebut bisa difahami bahwa *ayat kauniyah* adalah alam dan isinya, serta segala hal yang bisa disaksikan sebagai bukti akan kebesaran Allah, hal senada juga bisa didapati dalam kitab *Al-Qaul Al-Mufid*, karya syekh Utsaimin, beliau juga membagi ayat kepada dua macam, yaitu *ayat Syar`iyah*, dan *ayat kauniyah*, beliau menjelaskan bahwa hukum bersumpah dengan ayat syari`iyah boleh, sedangkan bersumpah dengan ayat *kauniyah* tidak boleh. Sebab hanya Allah lah yang boleh bersumpah (*Qasam*) dengan ayat *kauniyah* (mahluk).⁵

Melihat dari pengertian *ayat kauniyah* yang bisa difahami dari penjelasan kedua ulama di atas, tentu sangat tidak relevan dengan judul pembahasan yang ingin ditulis oleh pemakalah kali ini, sedangkan pengertian yang bisa disimpulkan dari penjelasan kedua ulama tersebut seolah memisahkan antara ayat Al-Quran yang mereka sebut *ayat Syar`iyah* atau *ayat Qauliyah*, dan ayat-ayat *kauniyah* yang berupa wujud yang ada di alam ini berupa seluruh makhluk yang ada, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, baik yang bisa diraba, didengar, bisa dicium, dan tidak bisa dicium, dan sebagainya. Setelah memilah dan memilih serta berusaha untuk memahami tentang apa itu *ayat kauniyah* yang penulis ingin jelaskan pada makalah yang sederhana` ini serta setelah memahami maksud

⁴Amin Muhammad, *Adhwaul Bayan fi Idhahil Quran bil Quran*, juz 7, (Beirut :*Dar el-Fikr*, 1410 H) hal. 187.

⁵ Muhammad bin Shalih Utsaimin, *Al-Qaul Al-Mufid `Ala kitab Tauhid*, (Damaskus :*Muassasatu ar-Risalah An-Nasyirun*, 1431 H) cet pertama, hal. 152.

dari para ulama zaman modern ini ketika mereka menyinggung ayat kauniyah dalam kitab-kitab mereka⁶, bahkan dalam kitab *Tafsir Ayat Kauniyah* karangan DR. Abdullah Syahat yang khusus membahas ayat-ayat *kauniyah*, pun, pemakalah tidak menemukan beliau (pengarang kitab) menyebutkan definisi ayat *kauniyah*. Oleh karena itu pemakalah mencoba untuk memberanikan diri memberikan sebuah pengertian yang semoga bisa mewakili pengertian dari *ayat kauniyah* dalam ruang lingkup *tafsir maudhu'i*. yaitu : “ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang kebesaran Allah dalam ruang lingkup alam, dan isinya, serta proses kejadiannya, terlepas dari kisah-kisah umat terdahulu, hukum-hukum fiqh, serta permasalahan akidah”

والله أعلم بالصواب

3. *Tafsir Isyari al-Ilmi lil Ayatil Kauniyah*

⁶ Banyak ulama –ulama zaman sekarang yang menyebutkan atau menyinggung dalam kitab mereka tentang ayat kauniyah, atau yang berkaitan dengan i'jaz ilmy, seperti ungkapan yang ada pada kitab *Mabahits Fi Ulumul Qur'an* karya Mannaul Qatthan beliau berkata :

ما يذكره تعالى **الآيات الكونية** المقرونة بالنظر والتدبر للاستدلال على أصول العقائد كتوحيد هسبحان خفياً لوهيته، والإيمان بما لا تكتهون كتبهورسلهوا لي وما لا آخرو هذا النوع كثير في القرآن. فمنه قوله تعالى: {يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِي يَمُنُّ عَلَيْكُمْ وَمَا لَكُمْ لعلَّكُمْ تتقون، الَّذِي يَجْعَلُ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا أَنْ تَمُنُّ عَلَيْهِمْ}.
lihat Mannaul Qatthan, *al-Mabahits fi Ulumul Qur'an*, (Tt :Maktabatu al-Ma`arif Lin Nasyr, 1421 H), hal 313.

Begitupula ungkapan yang disebutkan oleh DR. Husain Adz-Zahabi dalam kitab beliau *at-Tafsir wal Mufasssirin*:

كذلك إذا أمرت النيسابور بعلامة من **الآيات الكونية** فإخلاقها عليها بدو تأنيخوضبأ سرار الكونوكلاما لطبيعيينوالفلاسفة. فمثلاً عند تفسيره لوقوله تعالى
فصلاية [189] منسورة البقرة: { يَسْأَلُونَكَ عَنِ } لَأَهْلَةٍ
نراهيذكر سبب نزول الآية، ثم يبين الحكمة التارادها اللهم نوراء جواهلهم مع لغير مقصودهم

Syekh Khalid Abdurrahman Al-`Akk, dalam kitab beliau *Ushul tafsir wa Qawaiduhu* menyebutkan bahwa *tafsir Isyari* terbagi pada dua macam, yaitu *tafsir Isyari shufi*, dan *tafsir Isyari al-Ilmy lil Ayat Al-Kauniyah*, *tafsir Isyari al-Ilmi lil Ayat Al-Kauniyah* beliau masukan sebagai bagian dari *tafsir Isyari*⁷, dikarenakan corak tafsir dengan gaya ini tidak mengikuti kaedah-kaedah penafsiran Al-Quran yang dipergunakan para ulama mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran, dan tidak tunduk terhadap kriteria-kriteria yang sudah baku dikalangan mufassir serta syarat-syarat yang telah mereka sebutkan, itu disebabkan karena tafsir dengan corak ini pada dasarnya hanya mencoba menjelaskan isyarat-isyarat dari beberapa ayat di dalam Al-Quran yang menunjukkan kebesaran dan kemuliaan Allah, sebab ayat-ayat Al-Quran yang mengandung isyarat alam semesta tersebut bukanlah bertujuan untuk menguatkan teori-teori keilmuan tentang alam semesta, melainkan ingin menegaskan bahwa Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammada (yang terkenal Ummy atau tidak bisa membaca) benar-benar dari Allah *subhanahu wa ta`ala*.

Tafsir Ayat Kauniyah

Al-Imam Ibnu Katsir berkomentar ketika menafsirkan ayat ke-5 dari surah *Ar-Rahman* yang berbunyi :

الشمس والقمر بحسبان (الرحمن : 5)

⁷ Khalid Abdurrahman Al-Akk, *Ushul Tafsir wa Qawa'iduhu, bab Tafsir Isyari*, (Beirut :*Dar el-Nafais*, 1414 H) cet ke-3, hal 217.

beliau menyatakan : bahwa bulan dan matahari tersebut berputar pada porosnya masing-masing, saling mengikuti yang satu dengan yang lain, dan tidak pernah saling bertabrakan, lebih lanjut beliau mengutip ayat yang berbunyi

لا الشمس ينبغي لها أن تدرك القمر والليل سابقا لنهار وكل في فلك يسبحون (يس : 40)⁸

begitupun syekh Syinqithi dalam kitab beliau *Adhwaul Bayan fi Idhahil Quran bil Quran*. Beliau menafsirkan ayat ini bahwasanya kalimat (حسبان) adalah *mashdar* dengan tambahan dua huruf yaitu *alif* (ا) dan *nun* (ن), dan makna kalimat (بحسبان) adalah dengan ketentuan dan ketetapan dari Dia Yang maha kuat dan maha mengetahui, dan itu termasuk dari tanda-tanda kebesaran Allah dan termasuk di antara nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada anak cucu nabi Adam AS, sebab dengan mengetahui peredaran bulan dan matahari tersebut, manusia dapat mengetahui dan menentukan hari-hari, bulan serta tahun serta mereka bisa mengetahui kapan mereka harus berpuasa, kapan mereka harus melaksanakan haji, dan kapan mereka wajib melaksanakan shalat hari jum`at, bahkan para perempuan yang terbiasa menghitung tamu bulanannya dengan menggunakan hitungan bulan, seperti perempuan yang sudah tidak mempunyai haidh lagi ataupun anak kecil yang ditinggal mati suaminya.⁹

Imam As-Syaukani ketika menafsirkan ayat yang berbunyi

وهو الذي خلق السموات والأرض في ستة أيام (الحديد : 4)

⁸ Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir Al-Qur`an al-Adzhim*, juz 4 (Tt : Darul Fikr, 1994 M), hal 326.

⁹ Amin Muhammad, *Adhwaul bayan fi Idhahil Quran bil Quran*, juz 5, hal 491.

bahwasanya yang dimaksud dengan *ayyam* disini adalah masa, atau waktu, dan bukan berarti hari, sehingga yang dimaksud pada ayat di atas adalah Allah menciptakan langit dan bumi pada 6 masa, atau waktu, seperti yang terdapat pada QS *Anfal* ayat 16, walaupun ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud ayat di atas adalah bahwa kira-kira seperti 6 hari di dunia sekarang, walaupun akan sangat jauh diterima oleh akal, sebab adanya siang dan malam tergantung adanya langit dan bumi, dan pada waktu itu langit dan bumi bahkan matahari pun belum ada.¹⁰

Syekh Ali As-Shabuni dalam kitab *Shafwatu Tafasir* menjelaskan ketika menafsirkan ayat yang berbunyi

إنفخلقالسمواتوالأرضواختلافالليلوالنهارلأياتالألألباب (آل عمران : 190)

Bahwasanya dalam penciptaan langit dan bumi yang di dalamnya terdapat keindahan dan kebijaksanaan, serta pergeseran malam dan siang secara terus-menerus hanya akan menjadi tanda-tanda yang sangat jelas bagi hamba-hamba Allah yang memiliki akal dan mempergunakannya dengan sebaik-baiknya, yaitu orang-orang yang memperhatikan alam ini yang menjadi *ayat kauniyah* dengan *tafakkur*, tidak seperti cara memandangnya binatang ternak yang hanya bisa melihat sesuatu dengan tatapan semu dan hampa.¹¹

Imam As-Syaukani pun ketika menafsirkan ayat yang berbunyi

¹⁰ Muhammad bin Ali As-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami` baina fannai Ad-Riwayah wa Ad-Dirayah Min Ulumit Tafsir*, juz 2, , hal 673.

¹¹ Ali Muhammad As-Shabuni, *Shafwatu Tafasir*, juz 1, (Kairo : Dar el-Hadits,) cet ke-10, hal 246.

إنفخ خلق السموات والأرضواختلا فالليلوالنهاروالفلكالتي تجر فيالبحر بما يينفعالناسوما أنزلاللهمنالس
ماء منماء فأحيا بهاالأرض بعد موتها وبتفهيها منكلدابة وتصريفالرياحوالسحابالمسخر بينالسماء والأر
ضلاً ياتلقوميعقلون (البقرة : 164)

ayat ini disebutkan setelah ayat yang berbunyi (وإلهكم إله واحد) yaitu untuk menunjukkan bahwa Allah adalah Sang pencipta Yang maha esa, dan semua tanda-tanda yang disebutkan di ayat tersebut semata-mata hanya untuk menegaskan kembali tentang pentauhidan Allah, sebab hanya Allah lah satu-satunya yang mampu untuk melakukan semua yang disebutkan dalam ayat di atas, mulai dari penciptaan langit dan bumi, kemudian pergeseran siang dan malam, sampai menurunkan hujan dari langit dan menjalankan perahu dilautan,¹² dan kesemuaan itu hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang berakal dan mau menggunakan akal nya untuk mentadabburi ayat kauniyah yang ada di alam ini. والله أعلم بالصواب

Begitu pula yang penggambaran al-Quran yang terdapat pada ayat yang berbunyi :

أولمير وإلباطير فوقهم صافات ويقبضن، ما يسكنهن إلالا الرحمن إنما هبكلشيء بصير (الملك : 19)

bisa dibayangkan dari dua kata (صافات ويقبضن) bagaimana terbangnya burung-burung diudara, berupa dua langkah penting, yaitu ketika membentangkan sayapnya (صافات) serta ketika dia mengepakkan sayapnya (يقبضن).

¹² Muhammad bin Ali As-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami` baina fannai Ad-Riwayah wa Ad-Dirayah Min Ulumit Tafsir*, juz 1, , hal 304.

Sekilas tidak ada hal yang aneh dalam ungkapan yang digunakan oleh al-Quran tersebut, namun apabila diperhatikan dengan lebih teliti, maka akan ditemukan sesuatu yang menarik untuk ditelaah dan dikaji lebih lanjut terkait dengan rahasia yang terdapat pada susunan kata pada ayat tersebut, yaitu perbedaan *shighah* antara satu kalimat dan yang lainnya, ketika pada lafadzh (صافات) al-Quran menggunakan *shighah ism fa`il*, namun pada lafadhz (يقبضن), al-Qur'an justru menggunakan *shighah fiil mudhari`*.

Andai al-Quran mengungkapkan ayat ini dengan cara (قابضات يصففن), tentu al-Quran tidak akan kehilangan timbangan naghm nada yang dianggap oleh beberapa orang sebagai alasan utamanya, namun sebenarnya ada rahasia lain kenapa al-Quran tidak menggunakan ungkapan seperti diatas, dan justru dengan ungkapan yang telah tertera pada ayat yang selalu dibaca, yang membedakan antara ism fail dan fiil mudhari`?.

Setelah diteliti oleh para ulama, ternyata *i`jaz ilmiah* yang membuktikan keajaiban penggambaran ibarah dalam al-Quran, ketika menggunakan ta`bir ini. Al-Quran menggambarkan tentang bagaimana seekor burung membentangkan sayapnya dengan lafadzh (صافات) berupashighah *ism fa`il*, kemudian bagaimana seekor burung mengepakkan sayapnya dengan lafadhz (يقبضن) berupa *shighah fi`il mudhari`*, Ternyata sesuai dengan hukum dan aturan penerbangan burung, sebab teori asal dari penerbangan itu adalah dengan membentangkan sayap, dan itu juga dipraktikkan dalam pesawat terbang modern, yang meniru mode bentangan sayap burung.

Sungguh tepat penggunaan *shighah ism fail* pada lafadzh (صفات), sebab hal itu menunjukkan hukum asal, yaitu perkara yang sudah tetap. Sedangkan *lafadz* (يقبضن) menggunakan *shighah mudhari`*, karena itu menunjukkan hal yang datang terulang-ulang, yang bermakna burung hanya mengepakan sayapnya sekali-kali¹³

B. Penjelasan Beberapa Ayat Al-Quran Yang Berkaitan Dengan Kaun (Alam)

Ada begitu banyak *ayat kauniyah* yang tersebar dalam berbagai surah di dalam Al-Quran, dari ayat yang berbicara tentang penciptaan alam, kejadian gunung, tumbuhan, lautan, siklus alam, peredaran planet-planet sampai proses penciptaan manusia. DR. Abdullah Syahat dalam kitab beliau tafsir ayat kauniyah menyebutkan bahwa terdapat 277 ayat Al-Qur`an yang tersebar di 55 tempat¹⁴. Syekhsayyid Tanthawi seorang ulama Azhar berpendapat bahwa jumlah *ayat kauniyah* yang ada di dalam Al-Quran ada sebanyak 750 ayat, namun lebih dari itu ketika penulis makalah menghitung jumlah *ayat kauniyah* yang terdapat dalam buku ayat-ayat semesta karya Agus Purwanto penulis dapati bahwa jumlah ayat kauniyah dalam Al-Quran melebihi 800 ayat, dan jumlah tersebut menurut beliau baru dihitung berdasarkan ayat yang berbicara tentang *kaun* (alam) secara tersurat, belum lagi ayat Al-Quran yang berbicara tentang *kaun* secara tersirat¹⁵.

Dari sekian banyak *ayat kauniyah* yang terdapat dalam Al-Quran, dalam kesempatan kali ini pemakalah hanya akan menyebutkan beberapa dari ayat-ayat tersebut. Di antaranya yaitu :

¹³ Nuruddin `itr, *Ulumul Quran al-Karim*, hal 227.

¹⁴ Abdullah As-Syahat, *Tafsir Ayat Kauniyah*, (Kairo :*Darul I`thisham*, 1400 H), cet pertama, hal 31.

¹⁵ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta*. (Bandung : Mizan, 2008 M), hal 25- 180

1. Ayat al-Quran Tentang Penciptaan Alam Semesta.

Alam semesta ini sangatlah luas dan penuh misteri, begitu banyak ilmuwan yang masih penasaran tentang asal mula terbentuknya alam ini, berapa luas alamini, serta adakah makhluk lain yang hidup dan berkembang biak di luar angkasa sana. Beranjak dari rasa penasaran atas semua itu berbagai teori tentang penciptaan dan asal mula penciptaan alam pun dicetuskan, dan salah satunya yang paling terkenal adalah teori bigbang atau ledakan besar yang menyatakan bahwa asal-muasal terbentuknya alam ini adalah karena adanya ledakan besar yang telah terjadi sejak ribuan milyar tahun yang lalu. Machmud Ranusemito dalam karya beliau Memahami peta kandungan Al-Quran membagikan peta konstruksi penciptaan alam semesta secara utuh menurut Al-Quran sebagai berikut :

- ❖ Allah lah yang menciptakan Alam semesta ini dengan kalimat “*kun fayakun*” yang artinya : jadilah !! maka jadilah. Hal itu bisa dilihat dalam beberapa ayat berikut : (QS2:177, dan QS36:82)
- ❖ Allah membangun dan menyempurnakan ciptaan-Nya supaya berimbang, sehingga jagad raya inipun seimbang dan tidak ada keretakan sedikitpun di dalamnya (QS67:3) kemudian Allah menopang bumi dan langit supaya jangan sirna (QS22:65) padahal ia menciptakan langit tersebut tanpa tiang (QS21:32, QS31:10)
- ❖ Allah menciptakan bumi dan langit tidak dengan main-main(QS21:16) dan tidak untuk tujuan yang sia-sia (QS 3:191) bahkan Allah menciptakan bumi dan langit ini lebih hebat dari penciptaan manusia (QS 40:57)

- ❖ Selanjutnya menurut beliau penciptaan alam semesta tersebut bisa direkonstruksikan dengan ayat-ayat berikut :
 - Allah menciptakan bumi dan langit dalam 6 masa (QS 10:3, 11:7, 25:59, 32:4) yakni penciptaan bumi dalam dua masa (QS 41:9) dan menyempurnakannya dalam 4 masa (QS 41:10), penciptaan tujuh langit dalam 2 masa serta menghiasinya dengan bintang-bintang (QS 2:29, 41:12) yang indah dipandang (QS 15:16)
 - Dalam penciptaan langit dan bumi serta penciptaan siang dan malam (QS 3:190) Allah menundukan matahari dan bulan yang keduanya beredar pada porosnya masing-masing (QS 25:62) matahari beredar pada masa yang sudah ditentukan, sedangkan bulan sabit selalu berubah-ubah bentuk, dan keduanya (matahari dan bulan) itu tidak pernah saling mendahului (QS 36:38-40)
 - Allah juga mengabarkan bagaimana bumi dihamparkan dan gunung-gunung ditegakan (QS 15:19, 21:30)
- ❖ Dan tujuan dari penciptaan alam semesta ini disamping untuk memberikan rahmat bagi kehidupan manusia (QS 2:29, 31:20, 45:13) sekaligus menguji keimanan seorang mukmin sejati (QS 11:7, 67:2) atas tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berakal yang mengetahui, mendengar dan memikirkan serta bertakwa pada Allah (QS 3:190, 10:6, 13:3, 16:65, 30:22). Adapun fungsi dari benda-benda langit adalah :
 - Perhitungan waktu (QS 9:36, 16:48, 25:45-46, 36:37-40, 55:5,17, 84:18)
 - Sebagai penerang di waktu gelap (QS 10:5)

- Sebagai penunjuk arah (QS 6:97, 16:16)
- Sebagai hiasan bagi siapa yang memandangnya (QS 15:16)
- Sebagai pelempar syetan yang mencoba mencuri-curi berita dari langit (QS 15:18, 37:8, 67:5)

2. Ayat Al-Quran Tentang Gunung.

❖ Pengertian gunung

Gunung dalam bahasa arab disebut *jabal* (جبل), dalam bahasa inggris disebut *mountain*, adalah kawasan yang menjulang sekurang-kurangnya 620 meter dari permukaan laut, permukaan datarannya terdiri atas lereng-lereng yang panjang, lembah atau ngarai yang dalam, dan berpunggungan yang sempit dan tinggi. umumnya merupakan daerah beriklim tropis.¹⁶

❖ Teori asal usul gunung

Dalam Al-Quran Allah *subhanahu wa ta`ala* memberitahukan bahwa Dia menciptakan gunung dalam dua masa sebagaimana yang termaktub dalam ayat 10 dari surah *Fushshulat* berikut :

وجعل فيهما رواسي من فوقها وبركفيها وقد رفيها أقواها فإربعة أيام سوا لللسائلين

tim tafsir Kemenag menafsirkan ayat ayat tersebut sebagai berikut : “pada ayat ini diterangkan keindahan penciptaan dan hukum-hukum yang berlaku di permukaan bumi. Dia telah menjadikan gunung-gunung di permukaan bumi, ada yang tinggi, yang sedang, ada yang merupakan dataran tinggi saja, ada

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *pelestarian lingkungan hidup (tafsir Al-Quran tematik)*, cetakan pertama, hal 40.

yang berapi, dan gunung-gunung merupakan pasak atau paku bumi. Dengan adanya gunung, permukaan bumi menjadi indah, ada yang tinggi dan ada yang rendah, tumbuhan-tumbuhan pegunungan pun berbeda dengan tumbuh-tumbuhan yang ada di dataran rendah, demikian pula faunanya. Dengan adanya gunung, sungai-sungai mengalir dari dataran tinggi menuju dataran rendah, dan akhirnya bermuara di laut, seakan-akan gunung-gunung tersebut merupakan tempat penyimpanan air yang terus-menerus mengalir memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan makna pembentukan bumi pada dua hari atau masa, dimaksudkan¹⁷ :

- Hari pertama adalah masa ketika sekitar 4,6 milyar tahun yang lalu, awan debu dan gas yang mengapung di ruang angkasa mulai mengecil (al`araf : 54) materi pada pusat awan itu menggumpal menjadi matahari, sisa gas dan debunya memipih bebrbentuk cakram di sekitar matahari, kemudian butir-butir debu dalam awan tersebut saling melengket dan membentuk planetesimal yang kemudian saling bertubrukan membentuk planet, di antaranya adalah bumi, termasuk gunung-gunung yang ada di atasnya.
- Hari kedua diawali ketika proses pemanasan akibat peluruhan radio aktif menyebabkan proto bumi meleleh dan bahan yang berat seperti besi tenggelam ke pusat bumi, sedangkan yang tinggi seperti air dan karbondioksida beralih

¹⁷ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, *pelestarian lingkungan hidup (tafsir Al-Quran tematik)*, (Jakarta : lajnah pentashih mushaf Al-Quran, 2009 M), cetakan I, hal 42.

keluar, planet bumi kemudian mendingin dan sekitar 2,5 milyar tahun yang lampau, bumi terlihat seperti apa yang bisa dilihat sekarang ini.

❖ Lafadh-lafadh gunung dalam Al-Quran

Di dalam Al-Quran Al-Karim, terdapat 3 penamaan gunung yang berbeda, yaitu *al-jibal*, *ar-rawasi*, dan *al-A`lam*, untuk lebih memudahkan dalam memahami masing-masing dari penggunaan vocabolari dari nama-nama gunung di dalam Al-Quran tersebut, penulis sebutkan satu-persatu penjabaran dari ketiga nama tersebut.

▪ *Al-jibal*

Kata Al-Jibal (الجبال) adalah bentuk *jama`* dari kata *jabal* (الجبل) yang berarti sesuatu yang tinggi di permukaan bumi dan lebih tinggi dari perbukitan.¹⁸ *Lafadh jabal* tanpa alif lam (dalam bentuk *nakirah*) disebutkan sebanyak 6 kali di lima tempat di dalam Al-Quran Al-karim, yaitu pada : QS 2:260, 11:43, 59:21, 7:143 dan 171. Sedangkan *lafadh jabal* dalam bentuk *jama`* dengan *alif* dan *lam*(الجبال) terulang sebanyak 37 kali, di antaranya adalah : QS 34:10, 14:34, 13:31, 14:46, 19:91, 52:15, 70:9, 73:14, 22:18, 78:7, 20:105, 88:19, 35:27, 7:32, 17:37, 21:79, dan sebagainya.¹⁹

¹⁸ Majma`ul Lughah Al-`Arabiah, *Al-Mu`jam Al-Wasith, bab hamzah*, cet ke-4, hal 109.

¹⁹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, *pelestarian lingkungan hidup (tafsir Al-Quran tematik)*, (Jakarta : lajnah pentashih mushaf Al-Quran, 2009 M), cetakan pertama, hal 45-46.

▪ Ar-rawasi

Kata *Ar-rawasi* adalah *jama`* dari kata *rasi*, *musytaq* dari kata *rasa yarsu raswan* (رسا- يرسو - رسوا) yang berarti kokoh, tetap dan kuat.²⁰ Oleh karena itu apabila sebuah gunung yang kokoh di dalam bahasa arab di sebut *rasal jabal*, dan *Ar-Rawasi minal jibal*. Al-Imam As-Syaukani dalam kitab beliau *fathl Qadir* menyebutkan bahwa dinamakan gunung itu *rawasi* (رواسي) karena bumi menjadi kokoh dan tidak bergeser kemanapun dengan adanya gunung-gunung tersebut.²¹ Kata *rawasi* dalam makna gunung disebutkan dalam Al-Quran sebanyak delapan kali, dan satu kali disebutkan dengan *lafadz* *rasiyah*, adapun yang berbunyi *rawasi* disebutkan pada empat kesempatan disandingkan dengan *lafadz* *alqa* (ألقى) yang berarti dilemparkan atau ditancapkan, yaitu : QS 15:19, 31:10, 50:7, 16:4, dan ada empat ayat yang tidak menggunakan kata *Alqa*, yaitu : 13:3, 21:31, 77:27, 27:61.

▪ Al-A`lam

Lafadz a`lam adalah bentuk *jama`* dari *lafadz`alam* yang berarti tanda atau alamat, atau kepala suku²². Gunung dinamakan *Alam* karena dia tinggi, sebab menurut Khalil bin Ahmad Al-Farahidi setiap sesuatu

²⁰ Majma`ul Lughah Al-`Arabiah, *Al-Mu`jam Al-Wasith*, bab *hamzah*, cet ke-4, hal 358.

²¹ Muhammad bin Ali As-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami` baina fannai Ad-Riwayah wa Ad-Dirayah Min Ulumit Tafsir*, juz 3, cet ke-3, hal 89.

²² Majma`ul Lughah Al-`Arabiah, *Al-Mu`jam Al-Wasith*, bab *hamzah*, 1429 H), cet ke-4, hal 646.

yang menjulang tinggi menurut arab bisa disebut *Alam*²³. Di dalam Al-Quran Al-Karim, Allah menyebutkan gunung dengan *lafadz* *Alam* terdapat pada dua kesempatan, yaitu pada QS 42:32, dan 55:24.²⁴

❖ Sifat-sifat gunung dalam Al-Quran

Di dalam Al-Quran Al-Karim terdapat banyak sifat-sifat yang Allah sebutkan tentang gunung, di antaranya adalah sebagai berikut :

- Ketinggian gunung dan kebesarannya, terdapat dalam QS 88:19, yang berbunyi : (وإلى الجبال كيف نصبت)
- Batu-batuan yang berwarna-warni dari gunung, terdapat dalam QS 35:27, yang berbunyi :

ومناجبالجدديضوحممختلفألوانهاوغرايبسود

- Gunung sebagai saksi sejarah, terdapat dalam QS 7:74, yang berbunyi :

واذكرواإذجعلكمخلفاءمنبعدهعادوبوأكمفياالأرضتتخذونمنسهولهاقصوراوتنحتو

نالجبالبیوتا، فاذكرواآلاءاللهولا تعثوا فیاالأرضمفسدین

- Gunung tidak statis, melainkan bergerak-gerak, terdapat dalam QS 27:88, yang berbunyi :

²³ Disebutkan oleh Muhammad bin Ali As-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami` baina fannai Ad-Riwayah wa Ad-Dirayah Min Ulumit Tafsir*, juz 4, cet ke-3, hal 706.

²⁴ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, pelestarian lingkungan hidup (tafsir Al-Quran tematik), cetakan pertama, hal 47.

وتراجلبالتحسبها جامدة وهيتمرمرالسحابصنعاللهاالذيأتقنكلشيءإنهخبيربماتعملون²⁵

3. Ayat Al-Quran yang berbicara tentang Air.

Al-Quran menyebutkan istilah ma (ماء) dalam bentuk *nakirah* dan *al-mā* (الماء) dalam bentuk *ma`rifah* yang berarti air sebanyak 59 kali, sedangkan penyebutan air dengan disandarkan pada *dhamir* (ضمير) atau kata ganti orang, sebanyak 3 kali, sehingga jumlah penyebutan kata *ma* (ماء) dalam Al-Quran menjadi 62 kali. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya fungsi air bagi makhluk hidup yang ada di muka bumi²⁶ bahkan lebih dari itu, diketahui manusia yang 70% kandungan dalam tubuhnya adalah cairan atau *mā*, hanya bisa bertahan hidup selama maksimal 3 hari tanpa minum sekalipun, walaupun mereka makan makanan, namu sebaliknya, mereka akan mampu bertahan hidup selama seminggu hanya dengan minum tanpa makan apapun sedikitpun.

Begitu banyak ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang kegunaan air dan kelebihanannya, di antaranya adalah sebagai berikut :

- Allah menjadikan air sebagai sebab hidupnya para makhluk di bumi, terdapat pada QS 2:164, 29:63, 43:11, 21:30
- Diciptakannya manusia dari setetes air yang hina, terdapat pada QS 32:8.
- Menghijaukan bumi, terdapat pada QS 22:63

Penutup

²⁵ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, *pelestarian lingkungan hidup (tafsir Al-Quran tematik)*, cetakan pertama, hal 59.

²⁶ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, *pelestarian lingkungan hidup (tafsir Al-Quran tematik)* cetakan pertama, hal 112.

Begitu banyak tanda-tanda kebesaran Allah yang bisa dipelajari untuk menambah keimanan seorang hamba yang hanya meminta dan menyembah kepadaNya²⁷, tanda-tanda tersebut bisa ditemukan baik dari teks-teks *syar`iyah* atau ayat-ayat Al-Quran, dan adapula yang nampak jelas didepan mata, dan mungkin penciptaan manusia itu sendiri, serta adanya alam sekitar bisa menjadi bahan renungan bagi siapapun untuk menambah keimanan yang senantiasa selalu bertambah dan berkurang, sesuai dengan apa yang dikerjakan, akan bertambah dengan perbuatan baik yang dipraktikan, dan akan berkurang dengan adanya kemaksiatan kepadaNya.

Adalah Al-Quran, kitab suci umat Islam, yang menjadi petunjuk bagi seluruh manusia, di dalamnya tidak hanya mengandung ajaran tauhid saja atau ajaran tentang shalat semata, namun lebih dari itu, Al-Quran mengandung begitu banyak ayat-ayat yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari seorang hamba, yang berbicara tentang bagaimana proses lahirnya manusia, bagaimana proses penciptaan alam ini, sampai bagaimana proses fotosintesis yang terdapat pada klorofil tumbuhan, yang tentunya akan menjadikan Al-Quran sebagai mukjizat yang sangat nyata, bagaimana tidak, sebab apabila dilihat pada masa diturunkannya Al-Quran, sebagaimana telah diketahui, ilmu pengetahuan belum semaju sekarang, pengetahuan manusia masih terbatas pada hal yang bisa mereka lihat secara kasat mata, tidak seperti zaman sekarang yang dengan teknologi yang canggih, manusia bisa melihat hal-hal mikroskopik yang terjadi di dalam daun tumbuh-tumbuhan.

Apalah bagi manusia di zaman sekarang kecuali bersyukur, dan segera mempelajari kandungan-kandungan ayat Al-Quran yang boleh jadi

²⁷ QS 1:5

Akhmad Rusydi: Tafsir Ayat Kauniyah

masih menjadi misteri dan butuh untuk dijelaskan secara ilmiah dan tentunya tidak bertentangan dengan penafsiran yang sesuai dengan kaedah-kaedah yang telah ditetapkan para ulama terdahulu..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akk, Khalid Abdurrahman, *Ushul Tafsir wa Qawa'iduhu, bab Tafsir Isyari*, Beirut : *Dar el-Nafais*, 1414 H, cet ke-3
- As-Shabuni, Muhammad Ali, *Shafwatu Tafasir*, juz 1, Kairo : Dar el-Hadits, cet ke-10
- As-Syhat, Abdullah, *Tafsir Ayat Kauniyah*, Kairo : *Darul I'thisam*, 1400 H, cet pertama
- As-Syaukani, Muhammad bin Ali, *Fathul Qadir Al-Jami` baina fannai Ad-Riwayah wa Ad-Dirayah Min Ulumit Tafsir*, juz 2
- as-Syinqithi, Amin Muhammad, 1410H, *Adhwaul Bayan fi Idhahil Quran bil Quran*, juz 7, Beirut : *Dar el-Fikr*
- Bin Hisyam Abdullah, *Audhahul Masalik ila alfiyat ibn Malik, bab na`*, Beirut : *Dar Ibn Hazm*, 1429 H, cet pertama
- Bin Katsir Ismail bin Umar, *Tafsir Al-Qur`an al-Adzhim*, juz 4, Tt : Darul Fikr, 1994 M
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, pelestarian lingkungan hidup (tafsir Al-Quran tematik), Jakarta : lajnah pentashih mushaf Al-Quran, 2009 M, cetakan pertama
- Majma`ul Lughah Al-`Arabiah, *Al-Mu`jam Al-Wasith, bab hamzah*, Kairo : *Majma`ul Lughah Al-`Arabiah*, 1429 H, cet ke-4
- Nuruddin `itr, 1416 H, *Ulumul Quran al-Karim*, Damaskus, percetakan as-Shublah, cet ke-6
- Purwanto, Agus, *Ayat-Ayat Semesta*. Bandung : Mizan, 2008 M
- Qatthan, Mannaul, *al-Mabahits fi Ulumul Qur`an*, Tt : *Maktabatu al-Ma`arif Lin Nasyr*, 1421 H
- Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Al-Qaul Al-Mufid `Ala kitab Tauhid*, Damaskus : *Muassasatu ar-Risalah An-Nasyirun*, 1431 H, cet pertama